

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa Aktivitas (*Total Asset Turnover*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Profitabilitas (*Return on Asset*), dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk sebagai unit analisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2024.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Architecten-Ingenieurs-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.) merupakan Perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960.

Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status Perseroan ADHI sebagai Perseroan Terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri konstruksi di Indonesia yang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antarindustri konstruksi menjadikan Perseroan melakukan redefinisi visi dan misi: Menjadi

Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Visi tersebut menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu “Beyond Construction”. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

Logo PT Adhi Karya (Persero) Tbk



Gambar 3.1
Logo Perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Sumber: <https://adhi.co.id/>

3.1.2 Visi dan Misi PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Visi Perusahaan :

Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Misi Perusahaan:

Adapun Misi dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk yakni sebagai berikut.

1. Membangun insan yang unggul, profesional, amanah dan berjiwa wirausaha
2. Mengembangkan bisnis konstruksi, rekayasa, properti, industri, dan investasi, yang bereputasi
3. Mengembangkan inovasi produk dan proses untuk memberi solusi serta impact bagi stakeholders
4. Menjalankan organisasi dengan tata kelola perusahaan yang baik
5. Menjalankan sistem manajemen yang menjamin pencapaian sasaran, kualitas, keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja
6. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk pembuatan keputusan dan pengelolaan risiko korporasi
7. Memproduksi dan mendistribusi beragam produk halal, berkualitas tinggi, higienis, dan terjangkau bagi seluruh konsumen di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan dalam upaya memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat

tertentu. Dalam penerapannya, metode penelitian terdiri atas rangkaian langkah yang disusun secara sistematis oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang dianggap relevan, sekaligus memberikan nilai tambah baik bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri (Sudaryono, 2015: 10).

Jika ditinjau dari tujuannya, pendekatan yang digunakan bersifat verifikatif. Pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan bukti empiris, guna memastikan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak (Siregar, 2015: 9). Dalam konteks penelitian yang dilakukan, metode verifikatif dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh aktivitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu konsep yang dapat memiliki perbedaan nilai atau dapat dibedakan dari konsep lainnya. Dalam konteks penelitian ilmiah, variabel berperan penting karena menjadi dasar dalam pengukuran dan analisis data. Operasionalisasi variabel merupakan langkah dalam menetapkan batasan atau definisi teknis atas variabel yang digunakan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur secara sistematis dan relevan dengan fokus penelitian (Sarwono, 2006: 53). Berdasarkan judul penelitian yang diangkat, yaitu *“Pengaruh Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.”*, terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen) yang dijadikan dasar dalam melakukan analisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh di antara variabel-variabel

tersebut.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020: 399). Dalam studi ini, variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Selama periode tahun 2014 hingga 2024. Kinerja keuangan tersebut menjadi fokus utama untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel-variabel lain yang terlibat.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang diasumsikan memengaruhi variabel dependen sesuai dengan sudut pandang peneliti (Hardani et al., 2020: 399). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan, yaitu Aktivitas yang diukur dengan rasio *Total Asset Turnover*, serta Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*. Kedua variabel tersebut dianalisis untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama kurun waktu 2014 hingga 2024.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	1. Aktivitas (X ₁) Rasio	yang mengukur perputaran Total <i>Total Asset Turnover</i> PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva.	Kali <i>Penjualan aktiva yang dimiliki</i>	Rasio	=

-
2. Likuiditas menunjukkan *Lancar* x 100% Rasio yang *Current Ratio* *Aktiva Lancar* kemampuan PT. = $\frac{\text{Rasio } (X_1)}{\text{Utang}}$ %

Adhi Karya (Persero)
Tbk untuk
memenuhi
kewajiban jangka
pendek yang akan
segera jatuh tempo

-
3. Profitabilitas Rasio Profitabilitas *Return On Asset* % Rasio (Y) merupakan rasio *Laba Bersih*

yang mengukur = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
kemampuan PT Adhi Karya
(Persero)
Tbk dalam
menghasilkan laba
bersih selama periode
tertentu

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penyusunan penelitian. Studi dokumentasi merupakan teknik di mana data dan informasi diperoleh melalui pengumpulan serta analisis dokumen-dokumen yang relevan dan tersusun secara sistematis (Zuldafril, 2012: 39).

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Laporan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk yang tersedia melalui situs web resmi perusahaan. Selain itu, penulis juga menelaah berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian guna memperkuat landasan teoritis dan mendukung keakuratan analisis.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai bahan analisis. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui buku, laporan, atau literatur lainnya (Hardani et al., 2020). Berdasarkan dimensi waktunya, data yang digunakan berbentuk *time series*, yakni data yang dikumpulkan secara berkala dari waktu ke waktu pada objek yang sama, sehingga mampu menggambarkan perkembangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

Penulis menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Annual Report* atau Laporan Keuangan Tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. selama periode 2014 hingga 2024, yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan di www.adhi.co.id.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang terdiri dari peristiwa, objek, atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian (Ferdinand, 2014: 171). Dengan kata lain, populasi mencerminkan cakupan keseluruhan wilayah yang menjadi sasaran penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan milik PT Adhi Karya (Persero) Tbk sejak perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2004. Data tersebut dianalisis dalam bentuk *time series* untuk menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili keseluruhan karakteristik populasi, meskipun jumlahnya hanya

sebagian kecil (Ferdinand, 2014: 171). Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Ferdinand, 2014: 179). Penetapan sampel dilakukan secara selektif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penulis memilih *purposive sampling* dan telah menetapkan kriteria-kriteria untuk sampel yang digunakan. Berikut adalah kriteria yang dimaksud oleh penulis.

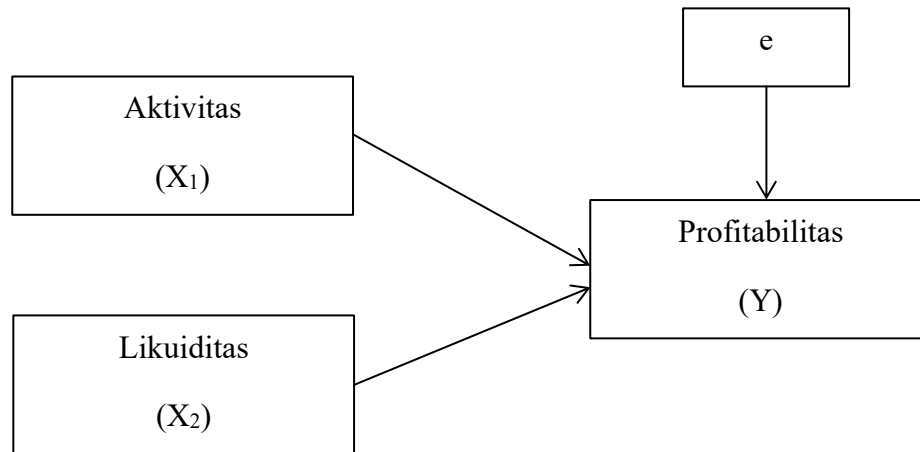
1. Laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero), Tbk tersedia sejak perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2004.
2. Data yang digunakan mencakup 11 tahun terakhir, yakni dari tahun 2014 sampai 2024, yang dinilai cukup representatif dalam menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* (laporan keuangan tahunan) PT Adhi Karya (Persero), Tbk. dengan periode 11 tahun (periode tahun 2014-2024).

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dalam studi ini dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel X1 (Aktivitas) dan X2 (Likuiditas) terhadap variabel Y (Profitabilitas), sebagaimana tercermin dalam judul penelitian ini, yaitu 'Pengaruh Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antar variabel, berikut disajikan model penelitian yang menggambarkan Pengaruh Aktivitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu aktivitas dan likuiditas, berpengaruh terhadap variabel dependen, yakni profitabilitas. Untuk memastikan hasil analisis yang akurat dan komprehensif, pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu proses evaluatif yang bertujuan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh. Data keuangan yang diperoleh akan dianalisis melalui perhitungan menggunakan sejumlah rumus atau formula keuangan tertentu, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. *Total Asset Turnover*

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Current Ratio*

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets*

Rumus untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilakukan untuk memahami kondisi variabel *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* menggunakan perangkat lunak pengolahan data SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual atau kesalahan prediksi dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2013: 154). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode grafik serta uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil dari uji tersebut dianalisis melalui nilai Asymp. Sig. (2tailed). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan tingkat signifikansi

sebesar $\alpha = 0,05$, dan keputusan ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas juga dapat diperkuat melalui pemeriksaan grafik *Normal Probability Plot*, sebagai upaya tambahan untuk memastikan keakuratan hasil pengujian. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini merujuk pada kriteria berikut (Ghozali, 2013: 163).

- a. Apabila titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti polanya, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua variabel. Pengujian ini merupakan salah satu syarat penting dalam penerapan analisis korelasi Pearson maupun regresi linear (Priyatno, 2017: 95). Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan fitur *Test of Linearity* pada perangkat lunak SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji statistik (Priyatno, 2017: 96), dijelaskan sebagai berikut.

- a. Apabila nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* kurang dari 0,05, maka kedua variabel dinyatakan tidak memiliki hubungan linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013: 103). Analisis multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam analisis regresi, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variansi residual antar pengamatan (Ghozali, 2013: 134). Ketika variansi residual bersifat konstan, kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansi berbeda antara satu pengamatan dengan lainnya, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu metode yang meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi; jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Dalam regresi linear, uji autokorelasi digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antara nilai residual pada periode ke- t dengan residual pada periode sebelumnya, yaitu ke- $(t-1)$ (Ghozali, 2013: 107). Permasalahan autokorelasi umumnya muncul dalam data runtun waktu (*time series*), karena gangguan yang terjadi dalam suatu periode berpotensi memengaruhi gangguan pada periode selanjutnya.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

- a. Autokorelasi positif terindikasi apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada di antara 0 hingga dL ($0 < DW < dL$).
- b. Autokorelasi negatif terjadi apabila nilai DW melebihi 4 dikurangi dL ($DW > 4 - dL$).

- c. Tidak dapat disimpulkan secara pasti terdapat atau tidaknya autokorelasi jika nilai DW berada dalam rentang dL hingga dU atau antara $4 - dU$ hingga $4 - dL$ ($dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$).
- d. Tidak terdapat autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan 4 dikurangi dU ($dU < DW < 4 - dU$).

Uji *Run Test* digunakan sebagai alternatif apabila hasil pengujian Durbin-Watson tidak memberikan kesimpulan yang pasti atau tidak secara jelas menunjukkan adanya autokorelasi. Jika nilai signifikansi dari hasil *Run Test* melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Widarjono, 2018: 24). Metode ini diterapkan ketika model penelitian melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

3.4.3.1 Persamaan Regresi

Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Return On Assets*) a = Nilai Konstanta harga Y jika $X = 0$ b : Koefisien Regresi (Nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh

Aktivitas (*Total Asset Turnover*) dan Likuiditas (*Current Ratio*)
terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

b_1 = Koefisien Regresi Pertama b_2 =

Koefisien Regresi Kedua

X_1 = Variabel Independen Pertama (*Total Asset Turnover*)

X_2 = Variabel Independen Kedua (*Current Ratio*) e =

Error terms (variabel gangguan)

3.4.3.2 Koefisien Determinansi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) secara kolektif mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Y) (Siregar, 2015: 338). Pada dasarnya, koefisien determinasi (Kd) menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menggambarkan atau memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2016: 95).

Adapun rumus koefisien determinasi dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi r^2

: Koefisien Kolerasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

3.4.3.3 Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis diawali dengan uji kelayakan model (uji F), dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien regresi parsial (uji t), hingga tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian.

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, serta menentukan apakah model yang digunakan memiliki validitas yang memadai (Ferdinand, 2014: 239). Suatu model dikatakan layak apabila dapat menjelaskan pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan melalui tabel ANOVA, dan model dianggap signifikan jika nilai *Significance* (Sig.) $< 0,05$. Adapun rumusan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut.

$H_{02} : p = 0$ Variabel *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*

tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan

dalam memprediksi *Return on Assets* pada PT

Adhi Karya (Persero) Tbk.

$H_{a2} : p \neq 0$ Variabel *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio*

terbukti signifikan dalam memprediksi *Return on*

Assets pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Tingkat signifikansi (α) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, yang berarti bahwa hasil pengujian memiliki tingkat kepercayaan sebesar 95% dalam menarik kesimpulan. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model regresi signifikan.
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Ghozali, 2013: 152). Suatu variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 dan nilai t hitung melebihi t tabel. Formulasi hipotesis dalam uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

$H_{01} : p = 0$ *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

$H_{a1} : p \neq 0$ *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

$H_{02} : p = 0$ *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

$H_{a2} : p \neq 0$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05, yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan dalam pengambilan keputusan mencapai 95%. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi $t < \alpha$ (5%=0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai signifikansi $t > \alpha$ (5%=0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis guna menarik kesimpulan terhadap hipotesis yang telah diajukan. Untuk memastikan keakuratan hasil analisis, penelitian ini memanfaatkan software SPSS versi 26 sebagai alat bantu dalam proses pengolahan data.